

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SOAL CERITA PENJUMLAHAN
BILANGAN DUA ANGKA DENGAN MODEL PEMECAHAN
MASALAH BERBASIS POLYA PADA SISWA KELAS I
SD NEGERI 04 BATIPUH KABUPATEN
TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**Oleh :
ELMI YANTI
NIM : 56745**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

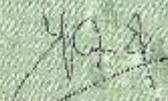
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SOAL CERITA PENJUMLAHAN
BILANGAN DUA ANGKA DENGAN MODEL PEMECAHAN
MASALAH BERBASIS POLYA PADA SISWA KELAS I
SD NEGBRI 04 BATIPUJI KABUPATEN
TANAH DATAR

Nama : Elmi Yanti
NIM : 56745
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

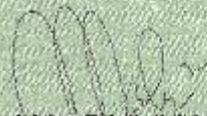
Padang, Januari - 2013

Disetujui oleh

Pembimbing I


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601203 198803 2 001

Pembimbing II


Melva Zanti, S.T.M.Pd
NIP. 19740116 200312 2 002

Mengesahur :
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591210 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Penjumlahan Bilangan Dua
Angka Dengan Model Pemecahan Masalah Berbasis Polya Pada
Siswa Kelas I SD Negeri 04 Batipuh Kabupaten Tanah Datar

Nama : Elmi Yanti

NIM : 56745

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

Nama

Fanda Fongon

Ketua : Dra. Yetti Afriani, M.Pd

Sekretaris : Melva Zainil, S.T, M.Pd

Anggota : Dra. Desniati, M.Pd

Anggota : Masniladevi, S.Pd, M.Pd

Anggota : Dra. Reinita, M.Pd

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

DENGAN NAMA ALLAH YANG MAHA PENGASIH LAGI MAHA PENYAYANG

Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat di antara kamu dan mengetahui apa-apa yang kamu perbuat. (Qs. AL-Mujadalah : 11)

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
Maka apabila kamu telah menyelesaikan suatu urusan
Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain
Dan kepada Tuhanmulah kamu berharap
(Qs. Al- Insyirah : 6 – 8)*

Alhamdulillahirabbil 'alamin ...

Ya Allah aku bersyukur kepada-Mu...

Hari ini terwujud sudah harapanku ...

Satu cita tlah kuraih ...

Namun perjalananku masih panjang ...

Langkah baru dimulai ...

Menapaki jalan cita demi masa depan ...

Setitik rasa haru ...

Alangkah mulia dan tulusnya do'a dan dorongan

serta semangat dari kedua orangtuaku ...

Aku sadar akan besar kasih sayangmu ...

Bahagiaalah orang – orang yang penuh kasih sayang

Karena dengan kasih sayang itulah kita hadir

Dan dengan kasih itu juga kita dibesarkan

Maka peliharalah kasih sayang yang kita miliki



Karena sesungguhnya kasih sayang anugrah

Dari yang Maha Pencipta

Hanya pada-Mu aku bersujud meminta Ya Allah ...

Syukur kupersembahkan semoga esok dan lusa

Kau limpahkan aku dengan segala rahmat dan karunia-Mu ...

Dengan segenap ketulusan dan doa

Kupersembahkan karya kecilku ini

Buat Ayah dan Ibuku (Syafruddin dan Sitti Rohani)

Kakak dan adikku (Ariel dan Threeo)

Kasih sayang, semangat serta do'amumu telah menyertai

Kemanapun langkahku ...

Ya Allah...

Hanya padamu aku berserah

Atas segala rahmat dan karuniamu

Ya Allah ...

Apapun yang kujalani dalam hidup ini ...

Segala duka dan bahagia adalah kehendak-Mu ...

Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal

Untukku meraih kesuksesan...

Amin Ya Rabbal'alamin ...



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau yang diterbitkan orang lain sebelumnya kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari - 2013
Yang menyatakan


Elmi Yanti

ABSTRAK

Elmi Yanti, 2013 : Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Penjumlahan Bilangan Dua Angka Dengan Model Pemecahan Masalah Berbasis Polya Pada Siswa Kelas I SD Negeri 04 Batipuh Kabupaten Tanah Datar

Penelitian ini di latar belakang dari kenyataan di kelas I SD Negeri 04 Batipuh Kabupaten Tanah Datar, bahwa pada pembelajaran soal cerita penjumlahan bilangan dua angka belum menggunakan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita seperti diketahui, ditanya dan dijawab, sehingga hasil belajar siswa rendah dari KKM. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Penjumlahan Bilangan Dua Angka dengan Model Pemecahan Masalah Berbasis Polya Pada Siswa Kelas I SD Negeri 04 Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari 2 siklus kegiatan dengan jumlah pertemuan 3 kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas I SD Negeri 04 Batipuh Kabupaten Tanah Datar yang berjumlah 19 orang. Instrumen penelitian berupa observasi, tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang meningkat dari siklus I sebesar 62,26 menjadi 77,11 pada siklus II. Pencapaian penilaian aktifitas guru dengan rata-rata perolehan skor yang meningkat dari siklus I sebesar 68.75 %(cukup) menjadi 87.50 % (baik) pada siklus II. Demikian juga dengan pencapaian penilaian aktifitas siswa dengan rata-rata perolehan skor yang meningkat dari siklus I sebesar 56.25 % (kurang) menjadi 87.50 % (baik) pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan model pemecahan masalah berbasis Polya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Penjumlahan Bilangan Dua Angka Dengan Model Pemecahan Masalah Berbasis Polya Pada Siswa Kelas I SD Negeri 04 Batipuh Kabupaten Tanah Datar”. Shalawat beserta salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak menemui kesulitan. Hal ini disebabkan karena masih terbatasnya kemampuan peneliti, namun berkat bantuan berbagai pihak, peneliti dapat mengatasi kesulitan tersebut. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd, selaku sekretaris jurusan PGSD dan penguji II yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibuk Dra. Rahmatina, M.Pd, selaku ketua UPP IV Bukittinggi Jurusan PGSD yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.



4. Ibu Dra. Yetti Ariani, M. Pd dan Melva Zainil, S.T, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar.
5. Ibu Dra. Desniati, M. Pd dan ibu Dra. Reinita, M. Pd sebagai penguji I dan III yang telah banyak memberikan kritikan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen PGSD yang telah memberikan sumbangan fikiran selama penulis menyelesaikan SI di PGSD UNP Padang.
7. Ibu Kepala Sekolah dan majelis guru SD Negeri 04 Batipuh Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar yang telah memberikan izin serta memberikan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa PGSD FIP UNP yang telah memberikan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama menyusun skripsi ini.
9. Orang tuaku tercinta, kakak dan adikku yang telah memberi semangat dan do'a menerima segala keluh kesah peneliti selama perkuliahan serta ikut merasa suka dukanya selama proses penyusunan skripsi ini.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'lamin.

Padang, 2013

Elmi Yanti

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul

Halaman Persetujuan Skripsi

Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi

Surat Pernyataan

Abstrak i

Kata Pengantar ii

Daftar Isi iv

BAB I : PENDAHULUAN 1

- A. Latar Belakang 1
- B. Rumusan Masalah..... 4
- C. Tujuan Penelitian 5
- D. Manfaat Penelitian 6

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI..... 8

A. Kajian Teori 8

- 1. Pengertian Hasil Belajar 8
- 2. Hakikat Soal Cerita 9
 - a. Pengertian Soal Cerita 9
- 3. Model Pemecahan Masalah 9
 - a. Pengertian Model Pemecahan Masalah 9
 - b. Tujuan Pembelajaran Model Pemecahan Masalah . 10
 - c. Keunggulan Model Pemecahan Masalah 10



4. Langkah-langkah Model Pemecahan Masalah	12
5. Strategi Menyelesaikan Masalah Soal Cerita dengan Langkah-langkah Polya.....	13
6. Materi Penjumlahan Bilangan Dua Angka dalam Bentuk Soal Cerita	17
7. Penerapan Pemecahan Masalah dalam Menyelesaikan Masalah Soal Cerita Menurut Polya	18
B. Kerangka Teori	21
BAB III : METODE PENELITIAN.....	23
A. Lokasi Penelitian	23
1. Tempat Penelitian	23
2. Subjek Penelitian	23
3. Waktu Penelitian	23
B. Rancangan Penelitian	24
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
2. Alur Penelitian	26
3. Prosedur Penelitian	28
C. Data dan Sumber Data	30
1. Data Penelitian	30
2. Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	31
1. Teknik Pengumpulan Data	31
2. Instrumen Penelitian	32



E. Analisis Data	33
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
1. Deskripsi Data Sebelum Tindakan	36
2. Deskripsi Data Pelaksanaan Penelitian	37
a. Siklus I Pertemuan 1	37
1) Perencanaan Tindakan.....	37
2) Pelaksanaan Tindakan	39
3) Pengamatan.....	42
4) Refleksi	48
b. Siklus I Pertemuan 2.....	53
1) Perencanaan Tindakan	53
2) Pelaksanaan Tindakan.....	55
3) Pengamatan	58
4) Refleksi	63
c. Siklus II Pertemuan 1	67
1) Perencanaan Tindakan	67
2) Pelaksanaan Tindakan	69
3) Pengamatan.....	72
4) Refleksi	76
B. Pembahasan	78
1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I.....	78
2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II.....	83
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	89
A. Simpulan	89
B. Saran	90

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan1.....	94
2. Lembar kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan 1.....	104
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan2.....	114
4. Lembar kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan 2.....	123
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan1.....	133
6. Lembar kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan 1.....	143
7. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1.....	153
8. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2.....	156
9. Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 1.....	159
10. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru Siklus I pertemuan 1.....	162
11. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru Siklus I pertemuan 2.....	165
12. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru Siklus II pertemuan 1.....	168
13. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan 1.....	171
14. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan 2.....	174
15. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Siklus II pertemuan 1.....	177
16. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1.....	180
17. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1.....	182
18. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 1.....	185
19. Rekapitulasi Hasil Belajar Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siklus I Pertemuan 1.....	187
20. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2.....	188



21. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2.....	190
22. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2.....	193
23. Rekapitulasi Hasil Belajar Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siklus I Pertemuan 2.....	195
24. Rekapitulasi Hasil Belajar Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siklus I Pertemuan 1 dan 2.....	196
25. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan 1.....	197
26. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 1.....	199
27. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 1.....	202
28. Rekapitulasi Hasil Belajar Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siklus II Pertemuan 1.....	204
29. Grafik Penilaian RPP dan Pengamatan Kegiatan Guru dan Siswa	205
30. Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1 dan 2.....	207
31. Rekapitulasi Penilaian Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan 1 dan 2.....	208
32. Rekapitulasi Penilaian Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 dan 2.....	209
33. Hasil dokumentasi	210

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Materi soal cerita penjumlahan bilangan dua angka merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa Sekolah Dasar terutama di kelas satu (Depdiknas:2006:419). Penyajian soal dalam bentuk cerita merupakan usaha menciptakan suatu cerita untuk menerapkan konsep yang sedang dipelajari sesuai dengan pengalaman sehari-hari. Biasanya siswa akan lebih tertarik untuk menyelesaikan masalah atau soal-soal yang ada hubungannya dengan kehidupannya. Contohnya siswa mengerjakan soal, Ali membeli 20 kelereng lalu diberi ayah 10 kelereng lagi. Berapa kelereng Ali sekarang?.

Soal cerita melatih siswa berpikir secara analisis, melatih kemampuan menggunakan tanda operasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian), serta prinsip-prinsip atau rumus-rumus dalam geometri yang telah dipelajari. Guru memberikan latihan dalam menterjemahkan cerita-cerita tentang situasi kehidupan nyata ke dalam kalimat matematika. Sugondo (dalam Syamsuddin, 2003: 226) mengemukakan bahwa latihan memecahkan soal cerita penting bagi perkembangan proses secara matematis, menghargai matematika sebagai alat yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah, dan akhirnya anak akan dapat menyelesaikan masalah yang lebih rumit.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di kelas I, menunjukkan bahwa hasil belajar soal cerita pada penjumlahan bilangan dua angka masih rendah. Hal ini disebabkan karena guru belum mengambil contoh soal yang berkaitan

dengan pengalaman sehari-hari siswa dan belum menggunakan langkah-langkah penyelesaian soal cerita seperti diketahui, ditanya dan dijawab. Sehingga siswa tidak bisa memahami soal cerita, tidak bisa menentukan apa yang diketahui, yang ditanya dan dijawab. Dan siswa kurang tertarik dengan materi yang disajikan guru dan hasil belajar rendah. Hal ini mengakibatkan 1) siswa sulit memahami soal cerita pada penjumlahan bilangan dua angka karena tidak menghubungkannya dengan kehidupannya sehari - hari, 2) siswa mudah lupa, 3) siswa kurang tertarik dengan materi yang disajikan guru sehingga hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan fenomena dari nilai ulangan harian siswa menyelesaikan soal cerita penjumlahan bilangan dua angka, dari seluruh siswa yang berjumlah 20 orang dengan laki-laki 8 orang dan perempuan 12 orang, 8 orang diantaranya tuntas dan 12 orang lainnya tidak tuntas. Dimana KKM yang ditetapkan sekolah yaitu ≥ 66 . Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1. Nilai Ulangan Harian materi soal cerita penjumlahan bilangan dua angka pada siswa kelas I SD Negeri 04 Batipuh Kabupaten Tanah Datar Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AB	80	√	
2	AH	60		√
3	AN	90	√	
4	DE	60		√
5	FE	70	√	
6	IN	50		√
7	KH	40		√
8	MAD	40		√
9	MIL	90	√	
10	MOL	50		√
11	NI	90	√	
12	RAN	10		√
13	RIF	100	√	
14	RE	60		√
15	RO	50		√
16	SA	80	√	
17	SI	30		√
18	TO	100	√	
19	YO	40		√
20	YA	30		√
Jumlah			8	12

Sumber : Daftar nilai guru kelas I Tahun Pelajaran 2010/2011

Untuk mengatasi masalah dalam menyelesaikan soal cerita penjumlahan bilangan dua angka tanpa menyimpan tersebut maka perlu diadakan

pembaharuan pada model yang harus dipakai guru dalam mengajar. Salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan adalah menggunakan model pemecahan masalah berbasis Polya.

Menurut Polya (dalam Wahyudin, 2008: 77-78), ada empat langkah dalam menyelesaikan masalah yaitu :(1) Anda harus memahami masalahnya, (2) memikirkan sebuah rencana, (3) Melaksanakan rencana anda, dan (4) Mengkaji pemecahan yang diperoleh.

Hudojo, 1979: 173 menjelaskan bahwa model pemecahan masalah berbasis Polya mempunyai kelebihan yakni mendidik siswa berpikir secara sistematis dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan hal-hal dengan dirinya sendiri, memecahkan masalah yang dihadapi secara realitis.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “ **Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Penjumlahan Bilangan Dua Angka dengan Model Pemecahan Masalah Berbasis Polya Pada Siswa Kelas I SD Negeri 04 Batipuh Kabupaten Tanah Datar** “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Bagaimanakah peningkatan hasil belajar soal cerita penjumlahan bilangan dua angka dengan model pemecahan masalah berbasis Polya pada siswa kelas I SD Negeri 04 Batipuh Kabupaten Tanah Datar ?“.

Rumusan masalah ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran soal cerita penjumlahan bilangan dua angka dengan model pemecahan masalah berbasis Polya pada siswa kelas I SD Negeri 04 Batipuh Kabupaten Tanah Datar?.
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran soal cerita penjumlahan bilangan dua angka dengan model pemecahan masalah berbasis Polya pada siswa kelas I SD Negeri 04 Batipuh Kabupaten Tanah Datar?.
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar soal cerita penjumlahan bilangan dua angka dengan model pemecahan masalah berbasis Polya pada siswa kelas I SD Negeri 04 Batipuh Kabupaten Tanah Datar?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar soal cerita penjumlahan bilangan dua angka dengan model pemecahan masalah berbasis Polya pada siswa kelas I SD Negeri 04 Batipuh Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

Secara rinci tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran soal cerita penjumlahan bilangan dua angka dengan model pemecahan masalah berbasis Polya pada siswa kelas I SD Negeri 04 Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

2. Pelaksanaan pembelajaran soal cerita penjumlahan bilangan dua angka dengan model pemecahan masalah berbasis Polya pada siswa kelas I SD Negeri 04 Batipuh Kabupaten Tanah Datar.
3. Peningkatan hasil belajar soal cerita penjumlahan bilangan dua angka dengan model pemecahan masalah berbasis Polya pada siswa kelas I SD Negeri 04 Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

- a. Merupakan pengalaman yang berharga dalam melaksanakan tugas dimasa akan datang.
- b. Untuk mengembangkan dan melatih diri menjadi guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya.

2. Bagi Guru

- a. Bahan masukan bagi guru dalam mengelola pembelajaran pada aspek soal cerita penjumlahan bilangan dua angka agar menyenangkan.
- b. Memperoleh pengalaman baru dalam menyediakan alat dan media pembelajaran soal cerita penjumlahan bilangan dua angka.
- c. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada siswa.

3. Bagi Siswa

- a. Untuk dapat memunculkan dan meningkatkan kreatifitas siswa kelas I dengan model pemecahan masalah dengan model pemecahan masalah berbasis Polya.

- b. Untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa menyelesaikan soal cerita penjumlahan bilangan dua angka.
- c. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang soal cerita penjumlahan bilangan dua angka dalam konteks kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Sekolah

- a. Masukan bagi sekolah dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan pada jenjang pendidikan dasar.
- b. Meningkatkan efektivitas dan prestasi sekolah.
- c. Masukan bagi sekolah untuk memaksimalkan usaha-usaha untuk meningkatkan kemampuan mendesain suatu pembelajaran yang menarik.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Di antara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru.

Menurut Sudjana (2001:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Nur (2003:25) menyatakan “ Hasil belajar ialah perubahan perilaku individu. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran ialah perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Dari pendapat yang dikemukakan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah melaksanakan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Hakikat Soal Cerita

a. Pengertian soal cerita

Abidin (1989: 10) mengemukakan bahwa soal cerita adalah soal yang disajikan dalam bentuk cerita pendek. Cerita yang diungkapkan dapat merupakan masalah kehidupan sehari-hari atau masalah lainnya.

Selanjutnya, Budhi (2006:22) “soal cerita merupakan soal yang berbentuk cerita tentang sesuatu hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa soal cerita adalah soal yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bentuk cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

3. Model Pemecahan Masalah

a. Pengertian Model Pemecahan Masalah

Menurut Polya (dalam Dewi : 2010) mengatakan pemecahan masalah adalah salah satu aspek berpikir tingkat tinggi, sebagai proses menerima masalah dan berusaha menyelesaikan masalah tersebut .

Menurut Taufik (2011 : 167) model pemecahan masalah adalah penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih peserta didik menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran yang telah direncanakan.

b. Tujuan Pembelajaran Model Pemecahan Masalah

Berhasil tidaknya suatu pengajaran bergantung kepada suatu tujuan yang hendak dicapai. Tujuan dari pembelajaran pemecahan masalah adalah seperti apa yang dikemukakan oleh Hudojo (2003:155), yaitu :

- (1) Siswa menjadi terampil menyeleksi informasi yang relevan kemudian menganalisisnya dan akhirnya meneliti kembali hasilnya, (2) Kepuasan intelektual akan timbul dari dalam sebagai hadiah intrinsik bagi siswa, (3), Potensi intelektual siswa meningkat, (4) Siswa belajar bagaimana melakukan penemuan dengan melalui proses melakukan penemuan.

c. Keunggulan Model Pemecahan Masalah

Polya (Hudojo, 1979: 173) mengemukakan keunggulan Model Pemecahan masalah di antaranya:

- 1). Mendidik siswa berpikir secara sistematis dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan hal-hal dengan dirinya sendiri.
- 2). Siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang telah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang tidak rutin.
- 3) Merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi

dengan tepat. 4) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realitis. 5). Mendidik siswa untuk lebih percaya diri dalam memecahkan masalah. 6) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, menafsir dan mengevaluasi hasil pengamatan. 7). Mendidik anak agar tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan. 8) Belajar menganalisa suatu kesalahan. 9) Mampu mencari berbagai jalan keluar dari suatu kesulitan yang dihadapi.

Sedangkan menurut Taufik (2011 : 167) , keunggulan model pemecahan masalah adalah :

1. Melatih peserta didik untuk mendesain suatu penemuan.
2. Berpikir dan bertindak kreatif.
3. Memecahkan masalah yang dihadapi secara realitis.
4. Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan.
5. Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.
6. Merangsang perkembangan kemajuan berfikir peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.

Berdasarkan keunggulan model pemecahan masalah dari beberapa pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa keunggulan model pemecahan masalah dapat meningkatkan minat dan aktifitas siswa dalam belajar, membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dan memecahkan masalah dalam dunia nyata, sehingga pembelajaran tersebut lebih bermakna bagi siswa dan hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai.

4. Langkah – langkah Model Pemecahan Masalah

Menurut Polya (Aisyah, 2007: 5-20) pemecahan masalah dalam matematika terdiri atas empat langkah pokok, sebagai berikut :(1) Memahami masalah, (2) Membuat rencana untuk menyelesaikan masalah, (3) Melaksanakan penyelesaian soal, (4) Memeriksa ulang jawaban yang diperoleh.

Secara rinci empat langkah dalam menyelesaikan masalah adalah:

a. Memahami masalah

Pada langkah ini, kegiatan pemecahan masalah diarahkan untuk membantu siswa menetapkan apa yang diketahui pada permasalahan dan apa yang ditanyakan. Ada beberapa pertanyaan yang dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi unsur yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal di antaranya sebagai berikut: 1) apakah yang diketahui dari soal, 2) apakah yang ditanyakan soal, 3) apakah saja informasi yang diperlukan, 4) bagaimana akan menyelesaikan soal.

Berdasarkan pertanyaan–pertanyaan di atas diharapkan siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi unsur yang diketahui dan yang ditanyakan soal. Dalam hal ini strategi mengidentifikasi informasi yang diinginkan, diberikan, dan diperlukan akan sangat membantu siswa melaksanakan tahap ini.

b. Membuat rencana untuk menyelesaikan masalah.

Pendekatan pemecahan masalah tidak akan berhasil tanpa perencanaan yang baik. Adapun tujuan dari perencanaan pemecahan masalah ini adalah agar siswa dapat mengidentifikasi strategi–strategi pemecahan masalah yang sesuai untuk menyelesaikan masalah yang sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan

c. Melaksanakan penyelesaian soal.

Jika siswa telah memahami permasalahan dengan baik dan sudah menentukan strategi pemecahannya, langkah selanjutnya adalah melaksanakan penyelesaian soal sesuai dengan yang telah direncanakan. Kemampuan siswa memahami substansi materi dan keterampilan siswa melakukan perhitungan – perhitungan matematika akan sangat membantu siswa untuk melaksanakan penyelesaian soal cerita.

d. Memeriksa ulang jawaban yang diperoleh.

Langkah memeriksa ulang jawaban yang diperoleh merupakan langkah terakhir dari pendekatan pemecahan masalah matematika

5. Strategi Menyelesaikan Masalah Soal Cerita dengan Langkah-langkah Polya

Menurut Polya (dalam Shadiq,2004:13) ada 10 strategi yang bisa digunakan pemecahan masalah yang mungkin diperkenalkan pada anak sekolah dasar (SD): (1) Strategi *Act It Out*,(2) Membuat Gambar atau Diagram,(3) Menemukan Pola,(4) Membuat Tabel, (5) Memperhatikan

Semua Kemungkinan Secara Sistematis, (6)Tebak dan Periksa (*Guess and Check*), (7) Strategi Kerja Mundur ,(8) Menentukan yang Di ketahui ,yang Ditanyakan, dan Informasi yang Diperlukan (9) Menggunakan Kalimat Terbuka (10) Menyelesaikan Masalah yang Mirip atau Masalah yang Lebih Mudah.

Secara rinci 10 strategi dalam menyelesaikan masalah adalah :

(1) Strategi *Act It Out*

Strategi ini dapat membantu dalam proses visualisasi masalah yang tercakup dalam soal yang dihadapi. Dalam pelaksanaannya, strategi ini dilakukan dengan menggunakan gerakan-gerakan fisik atau dengan menggerakkan benda-benda kongkrit. Gerakan bersifat fisik ini dapat membantu atau mempermudah siswa dalam menemukan hubungan antara komponen-komponen yang tercakup dalam suatu masalah.

(2) Membuat Gambar atau Diagram

Strategi ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas.

(3) Menemukan Pola

Kegiatan pembelajaran soal cerita yang berkaitan dengan proses menemukan suatu pola dari sejumlah data yang diberikan, dapat dimulai dilakukan melalui sekumpulan gambar atau bilangan.

(4) Membuat Tabel

Mengorganisasi data ke dalam sebuah tabel dapat membantu kita dalam mengungkapkan suatu pola tertentu serta dalam mengidentifikasi informasi yang tidak lengkap.

(5) Memperhatikan Semua Kemungkinan Secara Sistematis

Strategi ini biasanya digunakan bersamaan dengan strategi mencari pola dan menggambar tabel.

(6) Tebak dan Periksa (*Guess and Check*)

Strategi menebak yang dimaksudkan di sini adalah menebak yang didasarkan pada alasan tertentu secara kehati-hatian. Selain itu, untuk dapat melakukan tebakan dengan baik seseorang perlu memiliki pengalaman cukup yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi.

(7) Strategi Kerja Mundur

Suatu masalah kadang-kadang disajikan dalam suatu cara sehingga yang diketahui itu sebenarnya merupakan hasil dari suatu proses tertentu, sedangkan komponen yang ditanyakan merupakan komponen yang seharusnya muncul lebih awal.

(8) Menentukan yang Diketahui, yang Ditanyakan, dan Informasi yang Diperlukan

Strategi ini merupakan penyelesaian yang sangat terkenal sehingga seringkali muncul dalam buku-buku matematika sekolah.

(9) Menggunakan Kalimat Terbuka

Untuk sampai pada kalimat yang dicari, seringkali harus melalui penggunaan strategi lain, dengan maksud agar hubungan antar unsur yang terkandung di dalam masalah dapat dilihat secara jelas. Setelah itu baru dibuat kalimat terbukanya.

(10) Menyelesaikan Masalah yang Mirip atau Masalah yang Lebih Mudah

Untuk menyelesaikan permasalahan dengan pola yang cukup kompleks, dapat dilakukan dengan menggunakan analogi melalui penyelesaian masalah yang mirip atau masalah yang lebih mudah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dikatakan mampu memecahkan masalah apabila telah memenuhi tahap-tahap pemecahan masalah dan menggunakan strategi yang ada, selain itu pengerjaannya harus sistematis dan jelas.

Langkah model pemecahan masalah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah model pemecahan masalah dari Polya menurut Aisyah yaitu memahami masalah, membuat rencana untuk menyelesaikan masalah, melaksanakan penyelesaian soal, dan memeriksa ulang jawaban yang diperoleh dengan menggunakan strategi menentukan apa yang diketahui, yang ditanyakan dan informasi yang diperlukan.

6. Materi Penjumlahan Bilangan Dua Angka Dalam Bentuk Soal Cerita

Materi penjumlahan bilangan dua angka dalam bentuk soal cerita di kelas I, terdapat pada semester II dengan KD 4.6 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka (Depdiknas:2006:419) dan indikatornya memecahkan masalah yang melibatkan penjumlahan (tanpa menyimpan).

Menurut Sriwilujeng (2007:113) penjumlahan bilangan dua angka dalam bentuk soal cerita tersebut dapat dikerjakan dengan dua cara yaitu : 1) bersusun panjang, 2) bersusun pendek.

Bersusun panjang.

$$24 = 20 + 4$$

$$\underline{13 = 10 + 3 +}$$

$$= 30 + 7$$

$$= 37$$

$$\text{Jadi, } 24 + 13 = 37$$

b. Bersusun pendek

$$\begin{array}{r} 2 \quad 4 \\ \underline{1 \quad 3} + \end{array} \quad \longrightarrow \quad \begin{array}{r} 2 \quad 4 \\ \underline{1 \quad 3} + \\ 7 \end{array} \quad \longrightarrow \quad \begin{array}{r} 2 \quad 4 \\ \underline{1 \quad 3} + \\ 3 \quad 7 \end{array}$$

$$\text{Jadi, } 24 + 13 = 37$$

Selanjutnya menurut Djaelani (2008:131-133) pemecahan masalah soal cerita bilangan dua angka dapat juga dilakukan dengan cara bersusun panjang dan bersusun pendek.

a. Dengan cara bersusun panjang

$$28 = 20 + 8$$

$$\underline{10 = 10 + 0 +}$$

$$= 30 + 8$$

$$= 38$$

b. Cara bersusun pendek

puluhan	satuan
3	4
$\underline{1} +$	$\underline{2} +$
4	6

Satuan ditambahkan dengan satuan

Puluhan ditambahkan dengan puluhan.

$$\text{Jadi } 34 + 12 = 46$$

7. Penerapan Pemecahan Masalah dalam Menyelesaikan Masalah Soal Cerita Menurut Polya

Menurut Polya (Aisyah, 2007: 5-20) pemecahan masalah dalam matematika terdiri atas empat langkah pokok, sebagai berikut :(1) Memahami masalah,(2) Membuat rencana untuk menyelesaikan masalah, (3) Melaksanakan penyelesaian soal, (4) Memeriksa ulang jawaban yang diperoleh.

a. Langkah memahami masalah

Pada langkah ini, kegiatan pemecahan masalah diarahkan untuk membantu siswa menetapkan apa yang diketahui pada permasalahan dan apa yang ditanyakan. Ada beberapa pertanyaan yang dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi unsur yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal diantaranya sebagai berikut: 1) apakah yang diketahui dari soal, 2) apakah yang ditanyakan soal, 3) apakah saja informasi yang diperlukan, 4) bagaimana akan menyelesaikan soal. Permasalahan yang diberikan di bawah ini :

Soal:

Bobi memiliki 52 butir kelereng. Dia menangkan 17 kelereng dalam sebuah permainan. Berapa jumlah kelereng yang dimiliki Bobi sekarang?.

b. Langkah membuat rencana untuk menyelesaikan masalah

Pendekatan pemecahan masalah tidak akan berhasil tanpa perencanaan yang baik. Adapun tujuan dari perencanaan pemecahan masalah ini adalah agar siswa dapat mengidentifikasi strategi-strategi pemecahan masalah yang sesuai untuk menyelesaikan masalah yang sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan.

Diketahui : Kelereng Bobi 52 butir

Menang lagi 17 butir kelereng

Ditanya : Jumlah kelereng Bobi sekarang

c. Langkah melaksanakan penyelesaian soal

Jika siswa telah memahami permasalahan dengan baik dan sudah menentukan strategi pemecahannya, langkah selanjutnya adalah melaksanakan penyelesaian soal sesuai dengan yang telah direncanakan. Kemampuan siswa memahami substansi materi dan keterampilan siswa melakukan perhitungan-perhitungan matematika akan sangat membantu siswa untuk melaksanakan penyelesaian soal cerita.

Diketahui : Kelereng Bob 52 butir

Menang lagi 17 butir kelereng

Ditanya : Jumlah kelereng Bob sekarang

Jawab : misal kelereng K

$$K = 52 + 17$$

$$= 69$$

Jadi, $52 + 17 = 69$

d. Langkah memeriksa ulang jawaban yang diperoleh.

Langkah memeriksa ulang jawaban yang diperoleh merupakan langkah terakhir dari pendekatan pemecahan masalah.

Peneliti mengamati dan menilai harapan-harapan siswa dalam menyelesaikan soal cerita penjumlahan. Proses refleksi bagi guru, bagaimana memberikan perbaikan pada siswa dalam menyelesaikan yang akan diberikan selanjutnya, sehingga siswa tidak mendapat kesulitan dalam menyelesaikannya.

B. Kerangka Teori

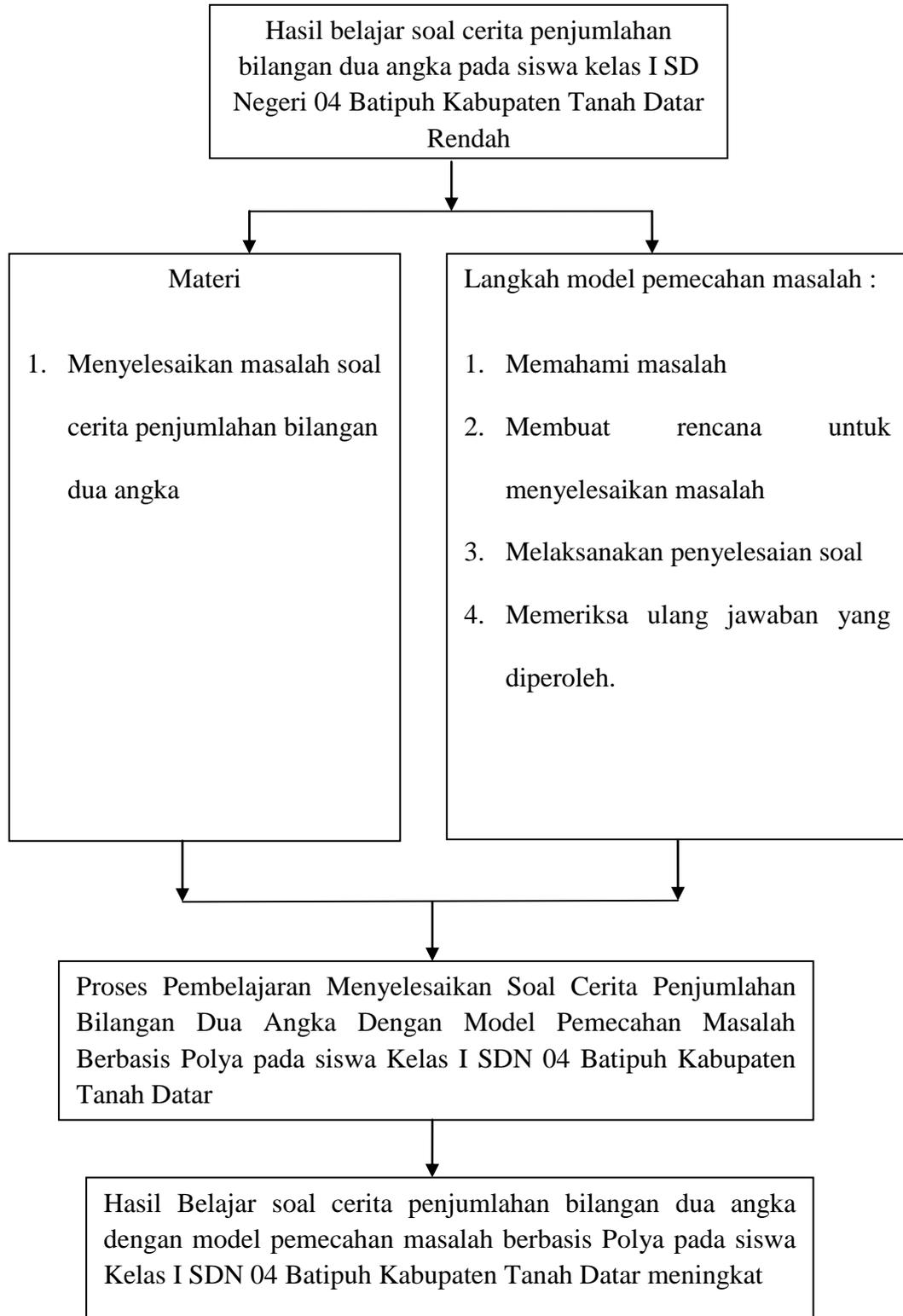
Menyelesaikan soal cerita dengan model pemecahan masalah berbasis Polya dapat mendorong untuk berfikir secara sistematis, berani menghadapi masalah, sehingga siswa mampu untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan aturan-aturan yang telah dikuasai siswa sebelumnya dan membutuhkan mental dan intelektual berdasarkan informasi yang akurat sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang tepat diambil suatu kesimpulan yang tepat.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam model pemecahan masalah menurut Polya pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memahami masalah.
2. Membuat rencana untuk menyelesaikan masalah.
3. Melaksanakan penyelesaian soal.
4. Memeriksa ulang jawaban yang diperoleh menyusun rencana untuk menyelesaikan masalah.

Kerangka teori penggunaan model pemecahan masalah dapat dilihat pada bagan berikut ini :

KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peningkatan hasil belajar soal cerita penjumlahan bilangan dua angka dengan model pemecahan masalah berbasis Polya pada siswa Kelas I SD Negeri 04 Batipuh Kabupaten Tanah Datar dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran soal cerita penjumlahan bilangan dua angka dengan model pemecahan masalah berbasis Polya pada siswa kelas I SD Negeri 04 Batipuh Kabupaten Tanah Datar dibuat dengan mengikuti langkah-langkah pelaksanaan model pemecahan masalah berbasis Polya yaitu: langkah memahami masalah, langkah membuat rencana untuk menyelesaikan masalah, langkah melaksanakan penyelesaian soal dan langkah memeriksa ulang jawaban yang diperoleh.
2. Pelaksanaan pembelajaran soal cerita penjumlahan bilangan dua angka dengan model pemecahan masalah berbasis Polya pada siswa kelas I SD Negeri 04 Batipuh Kabupaten Tanah Datar telah dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun bersama observer dan teman sejawat sehingga dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya dan belajar secara optimal.

Pelaksanaan pembelajaran setiap siklus disesuaikan dengan perbaikan rencana dari pertemuan sebelumnya.

3. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa aspek kognitif, afektif dan psikomotor setelah pembelajaran dengan model pemecahan masalah berbasis Polya juga terlihat, dimana dari siklus I sebesar 58,42 ke siklus II sebesar 72,26. Dari segi aktivitas guru, rata-rata persentase perolehan skor pada siklus I kegiatan guru mencapai 68,75 % (cukup) dan meningkat 87,50 % (baik) pada siklus II. Sementara kegiatan siswa rata-rata persentase perolehan skor pada siklus I sebesar 56,25 % (kurang) , meningkat menjadi 87,50 % (baik) pada siklus II

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disarankan antara lain :

1. Disarankan kepada guru kelas I agar sebelum pembelajaran dengan model pemecahan masalah berbasis Polya dimulai, sebaiknya dipersiapkan perencanaan yang matang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan model pemecahan masalah berbasis Polya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
2. Disarankan kepada guru SD agar lebih meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran dengan model pemecahan masalah berbasis Polya yang berpedoman pada langkah-langkah perencanaan yang telah dibuat sebelumnya sehingga kebutuhan siswa dalam belajar dapat terpenuhi dengan baik.

3. Bagi penulis dan guru sebaiknya melakukan kajian mendalam tentang penerapan model pemecahan masalah berbasis Polya dalam pembelajaran menyelesaikan soal cerita penjumlahan bilangan dua angka dengan model pemecahan masalah berbasis Polya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Dewi Yuriana Asmi. 2010. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika". (Online), (<http://rian.hilman.web.id/?p=52/2010>, diakses 14 feb 2012 17:06).
- Djaelani, dkk. 2008. *Matematika Untuk SD/MI Kelas 1*. Surakarta. BSE
- H. Hudojo. 2003. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. JICA. Jakarta: IMSTEP.
- Krisna. 2009. *Pengertian Dan Ciri-ciri Pembelajaran*. (Online). <http://krisna1.blog.uns.ac.id/2009/10/19/pengertian-dan-ciri-ciri-pembelajaran/>. (diakses 5 Januari 2010).
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyana E. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur Muhammad. 2003. *Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Timur :Depdiknas
- Polya, George, ((1985), *How To Solve It* 2nd ed Princeton University Press , New Jersey
- Ridhani. 2011. *Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Campuran Dengan Pendekatan Pemecahan Masalah di Kelas V SDN 05 Batu Taba Ampek Angkek Kabupaten Agam*. Padang: UNP
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Silver, 1997. <http://www.poin99.com/2011/03/pemecahan-masalah-matematika>
- Sriwilujeng Dyah, dkk. 2004. *Pembelajaran Terpadu dengan Pendekatan Tematik*. Malang. Esis.
- Sudibyo Sudibyo. 2007. *Permen 41*. Menteri Pendidikan Nasional

Sudjana Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukidin,dkk.2010. *Manajemen Penelitian Kelas*.Surabaya:Insan Cendekia.

Suyanto Slamet. 2008. *Strategi Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Hikayat.

Syamrilaode.2010.*Soal Cerita Matematika* <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2063170-soal-cerita-matematika> (diakses 7 Februari 2012)

Taufik Taufina. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang : Sukabina Press

Wahyudin.2008.*Pembelajaran dan Model-model Pembelajaran Seri 4*.Jakarta:IPA Abong.

[http://female.store.co.id/images/media/pendidikan matematika - full.pdf](http://female.store.co.id/images/media/pendidikan%20matematika%20-%20full.pdf)

<http://id.shvoong.com/tags/soal-cerita/#ixzz1UcKY8Gf>

<http://translate.google.co.id/translate?hl=id&langpair=en|id&u=http://www.math.grin.edu/~rebelsky/ProblemSolving/Essays/polya.html>

<http://translate.google.co.id/translate?hl=id&langpair=en|id&u=http://www.math.grin.edu/~rebelsky/ProblemSolving/Essays/polya.html>

<http://kangguru.wordpress.com/2007/02/01/teknik-pemecahan-masalah-ala-g-polya/> oleh kangguru pada Februari 1, 2007.

<http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2063170-soal-cerita->

<http://www.scribd.com/doc/41128259/16/Pemecahan-Masalah-Dengan-Model-Polya> m(Shadiq, 2004: 13)